

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jenis bakteri yang berkembang berdasarkan hasil pemeriksaan uji kultur terhadap beberapa spesimen yang diambil dari pasien pneumonia komunitas di RSUP Persahabatan Jakarta yaitu bakteri *Streptococcus pneumoniae* menginfeksi sebanyak 11 pasien (25%), *Klebsiella pneumoniae* sebanyak 9 pasien (20,5%), *Staphylococcus epidermidis* sebanyak 7 pasien (15,9%), *Pseudomonas* sp. sebanyak 6 pasien (13,6%), *Enterobacter* sp. sebanyak 6 pasien (13,6%), dan *Streptococcus viridans* sebanyak 5 pasien (11,4%).
- b. Antibiotik yang digunakan di RSUP Persahabatan terdiri dari seftriakson dengan Azitromisin sebanyak 13 pasien (29,5%), Levofloksasin digunakan sebanyak 12 pasien (27,3%), Sefotaksim sebanyak 8 pasien (18,2%), Seftazidim sebanyak 6 pasien (13,6%), dan Ampisilin digunakan sebanyak 5 pasien (11,4%).
- c. Tingkat sensitivitas paling banyak pada responden di RSUP Persahabatan Jakarta tahun 2019 adalah kelompok sensitif, yaitu sebanyak 27 pasien (61.4%), sementara kelompok resisten sebanyak 17 pasien (38,6%).
- d. Lama hari rawat inap paling banyak pada responden penelitian di RSUP Persahabatan Jakarta tahun 2019 adalah < 7 Hari yaitu sebanyak 25 pasien (56.8%), sementara 19 pasien (43,2%) dirawat > 7 Hari.
- e. Terdapat hubungan antara tingkat sensitivitas bakteri pada penggunaan antibiotik empirik terhadap lama hari rawat inap pasien pneumonia komunitas di RSUP Persahabatan Jakarta.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan program pengendalian resistensi antimikroba yang sudah dimiliki serta meningkatkan penggunaan antibiotik rasional sehingga dapat mencegah terjadinya resistensi mikroba terhadap antibiotik empiris dan dapat mengurangi lama hari rawat inap pada pasien pneumonia komunitas. Rumah sakit juga diharapkan dapat melengkapi data rekam medis seperti menuliskan derajat keparahan penyakit pneumonia yang diderita oleh pasien.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi lama hari rawat inap seperti derajat keparahan penyakit pneumonia, rasionalitas penggunaan antibiotik maupun interaksi dan efek samping obat.

